



## Prosiding Seminar Nasional

Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Urgensi Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Inovatif serta Adaptif untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat”



# Strategi Meningkatkan Minat Menulis Karya Sastra bagi Generasi Milenial

Ayu Kameliya<sup>1(✉)</sup>, Meilan Arsanti<sup>2</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung  
Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[ayukameliaa1@gmail.com](mailto:ayukameliaa1@gmail.com)

**abstrak** – Karya Sastra merupakan karya seni yang berasal dari pemikiran seseorang. Yang pasti didalam menulis karya sastra pastinya ada manfaat tersendiri dengan menggunakan karya sastra untuk memperluas wawasan memperbaiki karakter dan perluas oengetahuan dan keterampilan menulis. Penelitian ini menggunakan penelitian *literature research* yang dimana tujuannya adalah untuk mencari data dan menampung informasiserta dokumen-dokumen baik tertulis maupun tidak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 3 strategi untuk memanfaatkan dan pengembangan karya sastra bagi generasi milenial. Materinya berasal dari buku-buku yang diterbitkan di Indonesia dan luar negeri, serta dari artikel penelitian yang diterbitkan di jurnal Indonesia dan internasional. Hasil penelitian menjelaskan tentang strategi atau cara memperkenalkan sastra Indonesia kepada generasi milenial. Hal ini untuk membantu memperkenalkan karya sastra Indonesia kepada generasi milenial. Hasil penelitian menjelaskan tentang strategi atau cara memperkenalkan sastra Indonesia kepada generasi milenial. Hal ini untuk membantu memperkenalkan karya sastra Indonesia kepada generasi milenial. Hasil penelitian menjelaskan tentang strategi atau cara memperkenalkan sastra Indonesia kepada generasi milenial. Hal ini untuk membantu memperkenalkan karya sastra Indonesia kepada generasi milenial.

**Kata kunci** – Karya Sastra, Generasi Milenial, Minat Menulis

**Abstract** – Literary works are works of art that come from someone's thoughts. What is certain is that writing in literary works has its own benefits by using literary works to broaden horizons, improve character and expand knowledge and writing skills. This research uses literature research where the aim is to find data and accommodate information and documents both written and not. The results of this study indicate that there are 3 strategies for utilizing and developing literary works for the millennial generation, The material comes from books published in Finland and abroad, as well as from research articles published in Finnish and international journals. The results of the research explain the strategy or method of introducing Indonesian literature to the millennial generation. This is to help introduce Indonesian literary works to the millennial generation. The results of the research explain the strategy or method of introducing Indonesian literature to the millennial generation. This is to help introduce Indonesian literary works to the millennial generation. The results of the research explain the strategy or method of introducing

Indonesian literature to the millennial generation. This is to help introduce Indonesian literary works to the millennial generation.

**Keywords** – Literary Works, Millennial Generation, Interest in Writing

## PENDAHULUAN

Kemampuan menulis diolah melalui sastra, sastra merupakan karya seni yang berasal dari pemikiran seseorang (Rohman & Wicaksono. 2018). Dalam mengembangkan sastra perlu adanya peningkatan linguistic pikiran serta memutar otak kita dan menjadi sebuah karya. Sastra memiliki potensi besar untuk memprovokasi perubahan masyarakat, termasuk perubahan karakter. Sebagai ungkapan seni bahasa yang reflektif dan interaktif, sastra dapat menjadi ruh bagi lahirnya gerakan perubahan sosial, bahkan kebangkitan suatu bangsa ke arah yang lebih baik, menumbuhkan rasa cinta tanah air, serta sebagai sumber inspirasi dan motivasi untuk kekuatan moral dalam perubahan sosial budaya dari keadaan saat ini, dari subyek dan "dijajah" menjadi keadaan kemerdekaan dan otonomi (Harsanti, 2017).

Didalam menulis karya sastra pastinya ada manfaat tersendiri dengan menggunakan karya sastra untuk memperluas wawasan, Perbaiki karakter dan perluas pengetahuan dan keterampilan menulis (Wahyuni, D. 2020). Karya sastra yang baik selalu memberikan pesan kepada pembacanya untuk berbuat kebaikan. Pesan ini disebut "moral". Artinya, karya sastra yang baik selalu mendorong pembaca untuk menjunjung tinggi standar moral. Oleh karena itu sastra dianggap sebagai sarana pendidikan moral (Nurhayati, dkk. 2019).

Generasi Milenial atau disebut juga dengan Generasi Y ini lahir antara tahun 1980 sampai dengan tahun 2000. Jadi, bisa dikatakan generasi milenial adalah generasi muda saat ini yang saat ini berusia sekitar 15-34 tahun. Kelompok usia ini sesuai dengan usia rata-rata mahasiswa, yaitu sekitar 19-34 tahun. Milenial adalah generasi saat ini yang hidup di pergantian milenium. Bersamaan dengan itu, teknologi digital mulai merambah ke setiap aspek kehidupan di era ini (Hidayatullah, dkk. 2018).

Diketahui ada beberapa macam karakteristik dari generasi milenial yaitu milenial lebih percaya *user generated content (UGC)* daripada informasi searah, milenial lebih memilih ponsel dibanding TV, milenial wajib punya media sosial, milenial kurang suka membaca secara konvensional, milenial cenderung tidak loyal namun bekerja efektif, milenial cenderung melakukan transaksi secara cashless, milenial lebih tahu teknologi dibanding orang tua mereka, milenial memanfaatkan teknologi dan informasi, milenial cenderung lebih malas dan konsumtif, dan lain-lain (Hidayatullah, dkk. 2018).

Sebagaimana yang berhubungan dengan menulis karya sastra jadikan pedoman kita untuk tidak bermalas-malasan, semangat membuat ide, agar kita menjadi generasi milenial yang kreatif dan produktif dimasa depan. Generasi milineal merupakan gelar yang diperuntukan bagi individu atau kelompok yang menyukai yang bersifat

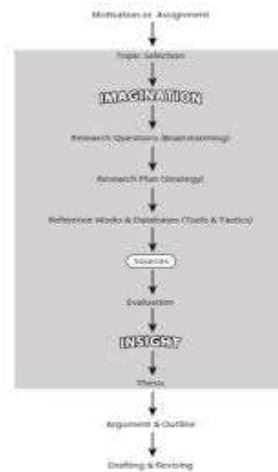
instan dalam segala hal, dalam artian tidak ingin menjadi terbebani oleh waktu dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Hidayatullah, dkk. 2018).

Menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa (Yunus, 2014). Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Keterampilan menulis sangat penting bagi pengembangan diri siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan berpartisipasi dalam masyarakat. Menulis perlu adanya minat dengan cara meningkatkan konsentrasi membaca, adanya niat untuk menulis, berfikir secara imajinatif gunakan otakmu dengan baik (Argiandini, 2019). Minat membaca seseorang memiliki beberapa aspek yang menarik, seperti perhatian terhadap bacaan, kesukaan membaca, durasi membaca dan banyak sumber bacaan. Minat adalah motivasi atau dorongan dari dalam atau luar, atau dari pihak lain sehubungan dengan keinginan kuat penulis untuk melakukan suatu kegiatan yang menyenangkannya, sedangkan menulis adalah seseorang yang memiliki keterampilan menulis dan terbiasa, dari pemula hingga menengah untuk menulis ide atau gagasan ke tingkat selanjutnya. Dengan perencanaan penulisan yang baik hal ini menjadi kebutuhan baginya saat ini, keterampilan menulis tidak mudah, tidak terjadi begitu saja, penulis harus terus berlatih menulis dan menguasai konsep dasar menulis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi pustaka atau *literature research*. Tujuan dari metode ini yaitu untuk mencari data dan menampung semua informasi serta dokumen-dokumen baik yang tertulis maupun tidak. Studi pustaka yaitu sebuah teknik penelitian yang berisi jbaran penelitian terdahulu guna mendapatkan kerangka teori dan landasan tentang topik masalah dalam penelitian (Sarwono dalam Setiawan & Sulistiyani, 2019).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang meliputi jurnal, buku dan artikel secara ilmiah pada subjek pemahaman tentang strategi memperkenalkan sastra Indonesia kepada generasi milenial melalui pemanfaatan. Fasilitas yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari generasi muda Indonesia, hampir semua generasi muda sekarang memiliki ponsel media. Untuk menawarkan layanan yang memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mengakses semua informasi dalam aplikasi media sosial. Informasi ini berasal dari majalah, buku, dan artikel publikasi ilmiah dari Jerman dan luar negeri. Teori penelitian ini didasarkan pada George dalam Hasanudin, Supriyanto, & Pristiwi (2020) terdapat sembilan tahapan proses evaluasi tinjauan literatur:



**Gambar 1.** Prosedur penelitian  
(George dalam Hasanudin, Supriyanto, & Pristiwi (2020))

Langkah-langkah kajian literatur dengan menggunakan teori tersebut dalam penelitian ini adalah: 1) Tentukan topik diskusi. Topik yang dipilih adalah strategi menghadirkan karya sastra Indonesia kepada generasi milenial, 2) Peneliti membahas strategi menyajikan karya sastra Indonesia yang mudah diakses oleh generasi milenial, 3) Penulis perlu membuat sebuah alat yang memudahkan generasi milenial mengakses karya sastra Indonesia, 4) Menggunakan strategi penelitian: a.) Mengungkapkan gagasan tentang peran generasi milenial dalam melestarikan sastra Indonesia, b.) Menggunakan media yang menarik dan mudah diakses oleh generasi milenial berupa artikel ilmiah, majalah dan buku, 6) Identifikasi secara lengkap tentang sumber informasi, 7.) Mempertimbangkan untuk menghapus informasi yang tidak sesuai dengan topik, 8.) Menggunakan perangkat teknologi atau media sosial apa pun yang saat ini tersedia di hampir semua kelompok yang banyak diminati, 9) menarik kesimpulan tentang hasil upaya menghadirkan karya sastra Indonesia kepada generasi milenial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya sastra Indonesia merupakan struktur dengan unsur-unsur pelanggan secara keseluruhan dan dalam konteks yang mengendalikan segalanya Dimiliki oleh Indonesia. Karya sastra Indonesia dapat disajikan secara sederhana dan efektif diterima oleh generasi milenial untuk melestarikan karya sastra Indonesia. Strategi berikut diterapkan pada penyajian karya sastra Dari Indonesia untuk generasi milenial:

1. Mari temukan sesuatu yang akan menarik bagi kaum milenial. Selama ini generasi milenial lebih cenderung menyukai dan Menjadikan ponsel dan media sosial sarana berbagi informasi yang efisien dan efektif. menampilkan karya sastra generasi milenial yang harus kita adaptasi perkembangan teknologi. Karena pengenalan karya sastra Indonesia dapat diwujudkan dengan bantuan media

sosial. Sebagai contoh Gunakan aplikasi media sosial Instagram dengan membuat akun Instagram kemudian menyebarkan karya sastra Indonesia dengan menerbitkannya tulis gambar yang berisi literatur dengan cara yang menarik untuk meningkatkan minat milenial untuk membaca ulang dan berbagi agar mereka bisa dibaca oleh semua generasi milenial.

2. Pilih karya sastra yang diminati generasi milenial. Misalnya, minat generasi milenial adalah tentang cinta atau Romansa untuk memicu minat milenial pada sastra Indonesia, dan karya sastra Indonesia terpilih yang berkaitan dengan cinta.
3. Jika banyak anggota generasi milenial yang tertarik dengan novel, novel itu bisa dibuat kolaborasi antara novel dan sastra Indonesia. Beberapa milenial juga tertarik dengan novel bisa membuat novel yang berisi atau bisa berisi kombinasi bercerita panjang lebar tentang karya sastra yang diambil dan dibuat novel Penulis dapat menulis karyanya menggunakan aplikasi Wattpad, Roman dan seterusnya untuk memfasilitasi generasi milenial bisa mengaksesnya.

## SIMPULAN

Dari hasil penelotoan ini menunjukkan bahwa perlu adanya strategi yaitu untuk meningkatkan minat karya sastra yang diterapkan kepada generasi milenial, ada 3 strategi antara lain: 1.) Menarik kaum milenial dalam menampilkan karya sastra dengan menerbitkan tulisan maupun gambar di media sosial 2.) Memilih karya sastra tulisan yang diminati generasi milenial seperti cerita romansa, dan 3.) Penggunaan selain sosial media bisa juga dalam bentuk aplikasi yang dirancang dalam bentuk buku secara modern seperti aplikasi wattpad.

## REFERENSI

- Argiandini, S. R. (2019). Keterampilan Menulis Resensi. From <https://osf.io/preprints/inarxiv/u26dz/download>.
- Harsanti, A. (2017). Pendidikan karakter melalui pembelajaran sastra. *E-proses FKIP*, 623-636. Retrived from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/4936>.
- Hasanudin, C., Supriyanto, R. T., & Pristiwati, R. (2020). Elaborasi model pembelajaran flipped classroom dan google classroom sebagai bentuk self-development siswa mengikuti pembelajaran bahasa indonesia di era adaptasi kebiasaan baru (akb). *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 85-97. Retrived from <https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/1414>.
- Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. C. (2018). Perilaku generasi milenial dalam menggunakan aplikasi Go-food. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, 6(2), 240-249. DOI: <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2560>

- Nurhayati, E., Junaedi, D., & Sahliah, S. (2019). Dakwah Islam Melalui Karya Sastra. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(2), 105-112. DOI: <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v2i2.7303>
- Rohman, S. & Wicaksono, A. (Eds). (2018). *Tentang sastra: Orkestrasi teori dan pembelajarannya*. Garudhawaca.
- Setiawan, A. dan Sulistiani, I. R. (2019). Pendidikan nilai, budaya, dan karakter dalam pembelajaran matematika dasar pada sd/mi. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 41-56. Doi <http://dx.doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2767>
- Wahyuni, D. (2020). Meningkatkan Pembelajaran Sastra Melalui Perkembangan Era Digital. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 7(1). DOI: <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i1.18268>.
- Yunus, S. S. (2014). *Hakikat Menulis*. Modul 1(1). Retrived from <http://repository.ut.ac.id/4746/1/PBIN4109-M1.pdf>.